

Manajemen Pendidikan Karakter sebagai Peningkatan Kualitas Perilaku Religius Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan

AZ. Fanani

Universitas Muhammadiyah Surabaya
Hazfanus21@gmail.com

Anton Wahyudin

Universitas Muhammadiyah Surabaya
antonwahyudin@gmail.com

Abstract

Management of Character Education as Improving the Quality of Religious Behavior of MTs Students. Muhammadiyah 15 Lamongan, Thesis of the Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Surabaya. Supervisor I: Dr. M. Fazlurrahman Hadi, M.Pd.I., Advisor II: Dr. Mahsun Jayadi, M.Ag. This research is motivated by the fact that there are many young people today who prefer to behave in deviant ways as if they have forgotten their own identity. The problem formulation of this thesis is First, How is character education in MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan, Second, How is the religious behavior of MTs Students. Muhammadiyah 15 Lamongan, Third, How is the management of character education in MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan. The approach used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done through diligent observation, examination of teachers and Madrasah heads. The results of this study state that (1) character education in MTs Muhammadiyah 15 Lamongan has been implemented in a programmed, neat manner and has been carried out by all madrasa residents, (2) the religious behavior of students in general can be said to be very good, (3) The management of character education has been carried out quite well by Madrasahs from planning to evaluation.

Keywords: management, education, character, religious

Abstract

Manajemen Pendidikan Karakter sebagai Peningkatan Kualitas Perilaku Religius Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dosen Pembimbing I : Dr. M. Fazlurrahman Hadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing II Dr. Mahsun Jayadi, M.Ag. Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya generasi muda saat ini yang lebih gemar berperilaku menyimpang seakan lupa dengan jati dirinya sendiri. Rumusan masalah dari tesis ini adalah *Pertama*, Bagaimana pendidikan karakter di MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan, *Kedua*, Bagaimana perilaku religius Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan, *Ketiga*, Bagaimana manajemen pendidikan karakter di MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara

dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, pemeriksaan guru dan kepala Madrasah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan sudah dilaksanakan secara terprogram, rapi dan telah dilaksanakan oleh semua warga madrasah, (2) Perilaku religious peserta didik secara umum sudah bisa dikatakan sangat baik, (3) Pengelolaan manajemen pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh Madrasah mulai dari perencanaan sampai evaluasi.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan, karakter, religious.

A. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan Manusia. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa dengan pendidikan yang berkualitas maka dapat memunculkan sumber daya manusia yang handal.

Berbicara masalah Pendidikan maka tidak bisa lepas dengan Lembaga pendidikan. Diantara sekian banyak komponen pendidikan maka Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan itu sendiri karena diantara fungsi penting lembaga pendidikan adalah sebagai wadah atau tempat dalam mengatur jalannya pendidikan itu sendiri.

Keberadaan lembaga pendidikan yang ada saat ini juga harus benar-benar mampu memberikan pelayanan terbaik sehingga semua proses yang ada bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan tentu hal ini juga ada kaitanya dengan penyediaan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai. Winataputra menyatakan bahwa nilai karakter adalah sebagai bagian dari suatu sistem sosial, anda dituntut untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter di mana anda berada untuk mendapatkan pengakuan. Dalam sosiologi, selain dikenal nilai karakter, juga terdapat tindakan sosial dan interaksi sosial, yang merupakan perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungan dengan sesamanya.¹

Alwisol mengatakan bahwa karakter adalah gambaran dari perilaku manusia yang senantiasa menekankan pada istilah benar atau salah, baik atau buruk, baik dilihat secara eksplisit ataupun implisit.² Senada dengan apa yang dikatakan oleh Alwisol, Dari beberapa definisi di atas maka nilai karakter dalam pendidikan dapat dikatakan juga sebagai perilaku yang muncul ketika berinteraksi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter seperti ini bisa juga terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, lingkungan pergaulannya dengan teman sebaya, serta lingkungan pendidikan formal sebagai tempat para siswa untuk banyak menghabiskan waktu sebagai upaya menambah pengetahuan.

¹ Winataputra, *Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), 4

² Alwisol, *Psikologi kepribadian*. (Malang: UMM Press 2006), 8

Setiap manusia hakekatnya dapat dengan mudah terbentuk karakter yang baik jika mampu memulainya sejak dia masih anak-anak. Hal ini tentu bisa jadi didapat dari pengaruh genetik dan kehidupan lingkungan yang ada disekitarnya. Tetapi dalam proses melahirkan sebuah karakter baik tersebut disadari maupun tidak akan dapat mempengaruhi cara setiap manusia untuk memandang diri maupun lingkungan sekitarnya sehingga tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Karena itulah maka pendidikan menempati salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup.

Membangun karakter sejatinya bukan hanya menjadi tugas guru dan lembaga pendidikan tetapi juga semua pihak termasuk masyarakat maupun keluarga. Mengingat aktivitas siswa tidak hanya di sekolah tetapi mereka juga banyak menghabiskan waktu di rumah dan juga sekaligus menjadi anggota masyarakat yang juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Menurut Soemanto dalam Zahroh Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik stimulus internal ataupun eksternal, baik secara fisiologis, psikologis maupun Sosio-Kultural.³

Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang bagus maka diperlukan adanya penataan manajemen yang hebat dan selalu bersinergi dengan setiap komponen pendidikan yang ada seperti model pembelajaran, kebijakan yang diambil, penerapan kurikulum, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dipakai.

Lingkungan yang mempunyai peran besar dalam pengembangan Karakter adalah keluarga karena dalam keluarga ada dua faktor yang sangat dapat berpengaruh yaitu sikap orang tua dan bagaimana cara mengasuhnya. Hal ini di ungkap oleh Santrock dalam Zahroh bahwa Beberapa hal yang mempengaruhi anak di dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, sikap dan kebiasaan orang tua. *Kedua*, pola asuh yang diterapkan orang tua. Ada empat pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua.⁴

Menurut Lewis dalam Julistiaty mengatakan bahwa Pendidikan karakter harus dibangun berdasarkan kurikulum yang dibahas secara bersama. Sehingga kurikulum bisa diaplikasikan secara maksimal dan bukan hanya bersifat program terbatas dan tentu dengan harapan bisa mempengaruhi kehidupan di sekolah menjadi lebih baik.⁵ Oleh sebab itu maka untuk mewujudkan program pendidikan karakter yang baik, setiap lembaga pendidikan harus berperan serta dalam upaya menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen Pendidikan adalah istilah yang juga seringkali digunakan dalam proses pendidikan. Bush & Coleman menyatakan “*Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organizations*”⁶. Pengertian tersebut mempunyai makna bahwa

³ Zahroh, Shofiatuz. *Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Volume 7, Nomor 1, April 2020), 3

⁴ Zahroh, Shofiatuz. *Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, 3

⁵ Julistiaty, R. Madhakomala, *Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter SMP tunas Bangsa Sunter*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, No 2, September 2018), 2

⁶ Bush, T., & Coleman, M., *Leadership and strategic management in education*, (London: SAGE Publications Ltd, 2000), 4

manajemen pendidikan adalah sebuah studi dan praktik yang senantiasa berfokus pada setiap kegiatan yang dilakukan pada lingkup organisasi sebuah pendidikan.

Lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak bisa mengelola manajemen pendidikan dengan baik maka sudah bisa dipastikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan tersebut karena semua program yang sudah direncanakan juga akan terhambat. Hal ini bisa terjadi salah satunya disebabkan kurangnya inovasi dari seluruh warga sekolah khususnya dalam mengelolah manajemen.

Wahyuningtyas & Wibowo mengatakan Pendidikan karakter yang ada di satuan pendidikan sangat berkaitan juga dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang di-maksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan dengan baik (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan juga dikontrol dengan baik (*controlling*). Dari pemaparan sebagaimana diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif karena penulis menilai bahwa penelitian ini sudah dapat dikatakan memenuhi beberapa unsur dari penelitian kualitatif itu sendiri. Haris Herdiansyah dalam Dharmawati mengartikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian ilmiah yang senantiasa bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah dengan selalu mengedepankan proses interaksi dan komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan semua fenomena yang diteliti.⁷

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa berupa manusia, peristiwa, latar serta dokumentasi, dan sarana secara mendalam sebagai wujud kerja totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dalam rangka memahami semua kaitan yang ada disetiap variable-variablenya.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan karakter di MTs. M 15 Lamongan

MTs. Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan adalah salah satu lembaga pendidikan swasta milik persyarikatan yang terus konsisten dalam mewujudkan generasi Islam yang cerdas dan mempunyai karakter mulia. Hal ini tercermin dari berbagai program yang sudah direncanakan oleh Lembaga, dari sekian banyak rencana yang disusun terdapat beberapa program yang dapat penulis katakan sebagai bentuk implementasi secara langsung terhadap pendidikan karakter untuk peserta didik, seperti;

a) Penanaman nilai-nilai karakter melalui Pembelajaran dikelas

Penyelenggaraan Pendidikan karakter bukan hanya tugas beberapa guru saja, melainkan tugas semua guru, berangkat dari sini kemudian para guru di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan diwajibkan dapat menanamkan

⁷ Dharmawati, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Studi Kasus di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, (Palopo: IAIN, 2019), 66.

⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57

nilai-nilai mulia kedalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Diantara contoh penanaman nilai karakter yang ada dalam pembelajaran adalah membudayakan berfikir kritis, mampu berkolaborasi atau Kerjasama sesama teman dll. bahkan penanaman nilai karakter ini tertuang dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru.

Dengan proses pembelajaran yang ideal maka akan tumbuh dalam diri peserta didik kesadaran untuk mematuhi semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah, misalnya memakai seragam sesuai dengan ketentuan, siswa datang tepat waktu, bersalaman dengan bapak/ibu guru dll.

Meskipun madrasah sudah mewajibkan kepada semua guru untuk menyusun rencana pembelajaran tetapi praktik dilapangan masih terdapat beberapa guru yang tidak membuatnya, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa pembuatan rencana pembelajaran mestinya bukan hanya kewajiban madrasah tetapi system Pendidikan di Indonesia yang mengharuskan demikian dan itupun demi peningkatan pelayanan Pendidikan yang lebih baik, tetapi masih terdapat guru disini yang belum menerapkan itu yaitu membuat perangkat pembelajaran.⁹

b) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Kebaikan yang sudah terbiasa dilakukan maka akan menjadi budaya, inilah yang diharapkan oleh MTs Muhammadiyah 15 Lamongan yaitu bagaimana agar semua peserta didik mampu terbiasa dengan berbagai tindakan mulia. Oleh karena itu terdapat beberapa program pembiasaan yang diterapkan disekolah, yaitu;

- 1) Pembiasaan menjadikan lingkungan selalu bersih, hal ini terlihat dari adanya kegiatan lomba kebersihan antar kelas.
- 2) Pendiisiplinan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di Madrasah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Pembiasaan shalat berjama'ah dhuha, zuhur dan ashar,
- 4) Pembinaan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama yang dilakukan rutin dan berkesinambungan setiap sebelum kegiatan belajar mengajar jam pertama dimulai dan setelah sholat ashar.
- 5) Pembiasaan hidup rapi dengan barang-barang yang dimiliki, yaitu meletakkan sepatu dan barang-barang pada tempat yang telah disediakan,
- 6) Pembiasaan berperilaku 3S yaitu senyum, salam dan sapa ketika berjumpa dengan bapak/ ibu guru atau sesama teman,
- 7) Kegiatan bakti sosial ketika terjadi bencana, ada teman yang sakit atau kepada masyarakat sekitar.

Guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII mengatakan bahwa apa yang sudah diajarkan oleh sekolah kepada semua peserta didik secara umum bisa dikatakan sudah dapat diterima dengan baik, hal ini tercermin dalam setiap kali saya masuk kelas untuk mengajar pelajaran aqidah, mereka selalu

⁹ Alimah, Wawancara, 31 januari 2023

menyambut saya dengan senyum dan minta untuk bersalaman, dalam hal membaca Al-Qur'an mereka juga sudah lancar semua.¹⁰

Tidak jauh beda dengan apa yang kesiswaan, guru bimbingan Konseling mengatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter di Madrasah ini dilakukan dengan menghubungkan atau memasukkan nilai karakter itu sendiri ke berbagai program Madrasah, contoh kecil adalah kami semua selalu membudayakan untuk bersalaman jika bertemu sesama guru, begitu juga ketika ada siswa yang bertemu dengan bapak atau ibu guru, mereka selalu kita biasakan bersalaman.¹¹

c) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kemandirian

Sikap kemandirian yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan sudah cukup baik, misalnya dalam hal belajar mereka tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru dikelas melainkan berusaha secara mandiri untuk mencari berbagai bahan belajar secara mandiri baik melalui refrensi buku yang ada di ruang perpustakaan maupun melalui *online* atau jaringan internet yang ada di ruang laboratorium computer.¹²

Hal ini diperkuat dengan petugas perpustakaan, beliau mengungkapkan bahwa setiap hari selalu ada anak-anak dari MTs M 15 Lamongan yang berkunjung ke perpustakaan, mereka berkunjung ada yang hanya baca buku biasa dan banyak juga yang baca buku pelajaran karena mereka mendapatkan tugas dari gurunya.¹³

Hal senada diungkapkan oleh petugas laboratorium komputer bahwa anak-anak MTs seringkali minta bantu untuk akses ke internet karena kebutuhan mereka dalam rangka menambah refrensi materi pelajaran yang ada di kelas mereka.¹⁴

Kegiatan yang dilakukan siswa seperti ini menjadi sangat mulia karena mereka sudah bisa dikatakan sadar dan mampu menempatkan posisi serta memahami jati diri bahwa sesungguhnya dirinya adalah generasi muda yang tidak boleh bersantai-santai dalam menuntut ilmu karena tantangan kedepan akan jauh lebih berat daripada apa yang ada saat ini.

Sifat kemandirian lain yang ditunjukkan peserta didik MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan adalah gotong royong misalnya dalam hal kebersihan lingkungan madrasah atau kelas dimana setiap pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar mereka melakukan piket bersama-sama dikelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan,

Kemudian terkait dengan sikap integritas juga terpancar dari dalam diri mereka masing-masing, seperti halnya yang diitunjukkan oleh mereka tentang sikap jujur untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru kedalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki prinsip yang

¹⁰ Zuli andrianti, Wawancara, 1 Februari 2023.

¹¹ Ahmad Al Fathoni, Wawancara, 31 Januari 2023.

¹² Idem

¹³ Rizkiya, Wawancara, 30 Januari 2023.

¹⁴ Nasihul Amin, Wawancara, 30 Januari 2023

positif dalam menyelesaikan seluruh tugas dan tanggungjawab belajar dikelas dan di luar kelas.

d) Penanaman nilai-nilai karakter melalui Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program pendidikan karakter yang sangat efektif untuk membantu perkembangan karakter peserta didik. Beberapa diantara mereka mengaku mengalami banyak perubahan karakter setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada umumnya para siswa mengaku mengalami perubahan karakter, misalnya dari yang awalnya sering terlambat menjadi semakin disiplin, merasa lebih memahami tentang tanggung jawab, percaya diri dan berani mengatakan kebenaran meskipun berat.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII, dia mengatakan dengan mengikuti kegiatan ekstra kepanduan hisbul wathan menjadikan saya bersemangat dalam kegiatan kerja bakti.¹⁵ Begitu juga yang disampaikan anak kelas IX, dengan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci saya lebih percaya diri dan suka menolong teman.

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang tidak jarang mendapatkan prestasi, madrasah ini mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya dapat menggali potensi serta dapat menumbuhkan karakter sebagaimana yang diungkapkan beberapa siswa di atas. Adapun berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan adalah:

- a) Kepanduan Hisbul wathan
- b) Seni bela diri tapak suci
- c) Kegiatan Muhadharah (Latihan pidato/ceramah)
- d) Kegiatan memanah
- e) Bekam
- f) Futsal
- g) Voly
- h) Bulu tangkis
- i) Kaligrafi
- j) Paduan suara
- k) Musabaqah Tilawatil Qur'an

Selain beberapa kegiatan ekstrakurikuler diatas, Madrasah ini juga senantiasa bekerjasama dengan asrama dalam membiasakan peserta didik untuk memiliki kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan ibadah, hal ini ditandai dengan adanya absen sholat dan kegiatan lainnya. Peserta didik juga selalu dilatih dengan beberapa kegiatan lain yang mendukung dan dapat menumbuhkan sikap empati dan simpati, yakni dengan adanya kegiatan jum'at berkah, bakti sosial dan santunan anak yatim, terlebih karena dilembaga ini juga terdapat banyak anak asuh yang semua kekutuhan pendidikannya ditanggung oleh Lembaga.

e) Penanaman nilai-nilai karakter dengan berorganisasi .

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom persyarikatan muhammadiyah tingkat pelajar yang ada di sekolah-sekolah

15 Siti Fatimah, Wawancara 30 Januari 2023

Muhammadiyah, melalui organisasi inilah peserta didik bisa mendapatkan berbagai macam pelajaran melalui pengalalam secara langsung. Belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin dan menjadi orang yang dipimpin, belajar kerjasama, menghargai pendapat orang lain dll, sehingga melalui dengan demikian pada akhirnya peserta didik akan mampu menjadi pemuda-pemuda yang cerdas dan pemberani.

Ketua IPM MTs Muhammadiyah 15 Lamongan, ananda Rizki Dwi Setiawan mengungkapkan, saya sebetulnya tidak siap menjadi ketua IPM dikarenakan saya belum mampu, tetapi alhamdulillah saya sedikit demi sedikit terus belajar dan sekarang merasakan banyak pelajaran yang bisa saya dapat, contohnya saya berani berbicara di depan orang banyak, saya bisa belajar tanggungjawab dan juga saling menghormati antara sesama teman.¹⁶

2. Perilaku Religius peserta didik MTs. M 15 Lamongan

Kepala madrasah dalam wawancara menjelaskan bahwa secara umum peserta didik di MTs. Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan sudah mampu menunjukkan perilaku yang baik khususnya dalam hal ibadah dan kesopanan, dalam sholat fardhu mereka selalu berjamaah di masjid, begitu juga ketika bertemu dengan Bapak/ibu guru mereka selalu sopan dan berjabat tangan.¹⁷

Hal senada juga di ucapkan oleh salah satu wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa selama mengajar disini saya sangat suka karena anak-anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti sholat berjamaah, sopan pada guru, sholat dhuha bahkan sholat tahajjud secara berjamaah setiap hari senin dan kamis.¹⁸

Perilaku religius peserta didik di MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan bisa dikatakan sangat baik, hal ini tentu berdasar dari berbagai keterangan atau pernyataan dari guru maupun observasi secara langsung yang dilakukan penulis selama 4 hari. Perilaku religius ditunjukkan dengan wujud kongkrit beberapa sikap terpuji para peserta didik, misalnya membaca Al-Qur'an setiap sebelum KBM, bersalaman dengan guru, sholat berjamaah dan juga banyak aktifitas terpuji lainnya.

Meskipun secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku religius peserta didik MTs Muhammadiyah 15 Lamongan sangat baik, tetapi penulis tidak menutup mata bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik.

Salah satu hal yang menjadi nilai positif MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan adalah Lembaga ini berada dibawah naungan PA dan PP Al-Mizan Lamongan, semua peserta didik berasrama dan tidak bisa membawa berbagai alat elektronik termasuk *Handphone*, sehingga semua pengaruh negative yang muncul dari media sosial tidak mudah untuk masuk ke perilaku para peserta didik.

Observasi ini didukung juga dengan pernyataan kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa memang diantara sekian banyak anak yang ada

¹⁶ Sudat Tanzila, Wawancara, 1 Februari 2023

¹⁷ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

¹⁸ Arfiyani, Wawancara, 1 Februari 2023.

disini belum sepenuhnya baik, hal ini bisa disebabkan karena banyak factor diantaranya kurangnya perhatian dari orang tua, atau terpengaruh dengan teman yang lain.¹⁹

Waka Kesiswaan juga mengungkapkan anak-anak yang seluruhnya berasrama memang tidak bisa menjamin mereka 100% baik, masih ada saja diantara mereka yang terkadang masih suka bertindak jahil kepada sesama teman, tetapi hal seperti itu selalu kita antisipasi dan segera kita selesaikan sehingga masalah tidak berlaut-larut.²⁰

Berikut beberapa contoh perilaku religious yang sudah diterapkan oleh peserta didik di MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan.

- a) Bersalaman Ketika bertemu dengan Bp/Ibu guru
- b) Sholat dhuha sebelum masuk kelas
- c) Membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama sebelum KBM jam pertama dimulai
- d) Berdoa sebelum dan sesudah KBM
- e) Sholat fardhu lima waktu secara berjamaah
- f) Membuang sampah pada tempatnya
- g) Saling menghormati dan menyayangi antar sesama teman
- h) Disiplin Ketika masuk kelas
- i) Memakai baju sesuai dengan peraturan yang berlaku
- j) Puasa senin dan kamis
- k) Berperilaku sopan dan santun baik dengan guru maupun teman

3. Manajemen pendidikan karakter di MTs M 15 Lamongan

Manajemen pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan selalu dengan cara yang sistematis melalui beberapa tahapan yaitu.

a) Perencanaan (*Planning*)

Berkaitan dengan kegiatan perencanaan yang ada di MTs. Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan, Kepala Madrasah memberikan penjelasan bahwa penyusunan setiap perencanaan kegiatan madrasah selalu dilaksanakan dalam agenda rapat kerja awal tahun pelajaran yaitu sebelum masuk tahun pelajaran baru, termasuk perencanaan terkait dengan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Semua perencanaan tersebut kemudian disusun menjadi sebuah program kerja dan masuk kedalam RKM dan RKAM. Dalam kegiatan itu kita juga melibatkan semua pihak, termasuk karyawan dan juga komite.²¹

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap program kerja yang akan di laksanakan dan tentunya dengan harapan agar semua program tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar, perencanaan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah lembaga. Dalam melaksanakan semua program yang direncanakan maka dibutuhkan kerjasama secara aktif dengan berbagai pihak termasuk para pemangku kepentingan yang ada dilembaga.

¹⁹ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

²⁰ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

²¹ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023

Wakil kepala bidang kurikulum mempunyai pendapat yang sama yaitu jika sebuah lembaga ingin sukses maka perencanaan harus ada di awal dan juga harus dimusyawarahkan dengan berbagai pihak sehingga akan terjadi saling tukar pemikiran dan masukan terkait program-program baru, jika sudah ada program maka harus dikelola dengan manajemen yang baik pula.²²

Dari beberapa pernyataan diatas kemudian peneliti melakukan penelusuran dan telaah dokumen dan ternyata memang semua program madrasah tertuang dalam Rencana Kerja Madrasah dan juga Rencana Kerja Anggaran Madrasah.²³ Setelah perencanaan program selesai maka langkah berikutnya adalah pengorganisasian

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Wakil Kepala bidang kesiswaan mengatakan bahwa manajemen pendidikan karakter menjadi tidak bisa berjalan dengan maksimal tanpa kerjasama semua pihak, mulai dari pimpinan paling atas sampai dengan anggota yang paling bawah. Pimpinan harus bisa mengkoordinir dan anggota harus bisa menjalankan sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan.²⁴

Pengorganisasian adalah bagian dari proses untuk memastikan program kerja akan bisa berjalan dengan baik, melalui sumber daya manusia yang ada di Madrasah maka akan dapat melancarkan pencapaian tujuan, tentu semakin baik sumber daya maka akan semakin baik juga hasil yang di dapatkan.²⁵

Melalui sumber daya tersebut kemudian disusunlah Tim Penjamin Mutu Madrasah, masing-masing guru yang masuk dalam tim ini mempunyai tugas dan tanggungjawab yang tidak sama, yang pasti secara umum tugas tim ini adalah untuk mengawal semua program yang sudah direncanakan bersama.

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Madrasah, saya sebagai kepala madrasah tidak akan pernah bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dari teman-teman yang lain, oleh karena itu kami bentuk organisasi yang Bernama Tim Penjamin Mutu Madrasah, tim ini juga yang bergerak jika ada penilaian atau bahkan akreditasi dari BAN S/M beberapa waktu yang lalu.²⁶

Wakil kepala bidang Humas kurikulum mengatakan bahwa perencanaan yang baik tidak akan bisa terlaksana dengan baik pula jika tidak ada pembagian tugas yang jelas, dengan adanya pengorganisasian maka tugas akan menjadi jelas sehingga kami di Madrasah dapat selalu saling mengingatkan akan tugas masing-masing sehingga ketika ada teman yang lupa bisa langsung ingat dan sama-sama menjalankan program dengan baik.²⁷

²² Cicik Syamsiar H, Wawancara, 31 Januari 2023.

²³ Dokumen RKM dan RKAM.

²⁴ Qosimul Khozi, Wawancara, 31 Januari 2023.

²⁵ Arfiyanti, Wawancara, 1 Februari 2023.

²⁶ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

²⁷ Cicik Syamsiar H, Wawancara, 31 Januari 2023.

Guru fikih juga mengungkapkan pendapat yang serupa bahwa pengorganisasian adalah tugas yang diberikan oleh kepala madrasah kepada beberapa guru baik berupa SK Tim maupun Surat Tugas yang bersifat individu seperti tugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler maupun pembinaan kegiatan yang lain. dalam rangka mensukseskan semua program, harapanya adalah dengan adanya pembagian tugas maka akan lebih teras ringan. Termasuk bagaimana dan apa saja tugas guru piket itu semua bagian dari pengorganisasian.²⁸

Dari beberapa keterangan di atas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam mewujudkan peserta didik mempunyai karakter religius, madrasah dalam hal ini serius dalam melaksanakan program yang sudah disusun setiap awal tahun pelajaran, dibentuk Tim penjamin Mutu Madrasah dengan tujuan dapat dengan serius mengawal dan mengevaluasi semua program yang dilakukan. Selain itu dibentuk juga jadwal piket baik dari guru maupun siswa.

c. Penggerakan (*Motivating*)

Dalam rangka penggerakan atau pemberian motivasi kepada seluruh anggota atau Tim yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan ini, kepala madrasah mempunyai program kerja pembinaan atau bimbingan teknis kepada seluruh guru dan karyawan, misalnya adalah pembinaan pembuatan modul ajar, pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, seminar menjadi guru sukses dll.

Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala madrasah, Bapak ibu guru dan karyawan yang ada di lingkungan MTs Muhammadiyah 15 Lamongan ini memang terkadang mengalami penurunan dalam hal motivasi kerja, maka dari situlah kemudian kami Menyusun beberapa program pembinaan dengan mengundang narasumber atau pembicara dari luar.²⁹

Apa yang dikatakan oleh kepala madrasah di atas memang sangat benar, setelah dilakukan pembinaan bisanya seluruh guru dan karyawan mengalami peningkatan semangat dalam bertugas menjalankan tugas dan amanah masing-masing, mulai dari mengajar sampai dengan pengawasan disiplin siswa.

Wakil kepala bidang humas mengatakan pemberian motivasi memang sangat dibutuhkan, jika tidak ada motivasi maka hidup akan terasa hampa dan jika setelah diberikan motivasi akan bisa menjadi lebih bergairah, hal inilah yang di alami oleh guru-guru di MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan, kita semua mengalami peningkatan semangat setiap kali habis mengikuti kegiatan pembinaan.³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam setiap program kerja juga menjadi sangat penting, terkait pengawasan maka kepala madrasah tidak bisa melakukan sendiri melainkan dengan melibatkan fungsi komite madrasah, wakil kepala dan juga Tim yang sudah dibentuk.

²⁸ Achmad Zaki, Wawancara, 1 Februari 2023.

²⁹ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

³⁰ M. Sholeh, Wawancara, 1 Februari 2023.

Komite membantu mengawasi semua program kerja sedangkan wakil kepala hanya membantu mengawasi setiap program yang ada pada masing-masing wilayah kerjanya, misalnya wakil kepala bidang kesiswaan berarti membantu pengawasan terkait dengan kedisiplinan siswa begitu juga wakil kepala bidang yang lain..

Komite madrasah mengatakan, setiap program memang harus diawasi dengan baik, dengan adanya pengawasan maka jika terjadi kesalahan maka dapat segera diingatkan, saya sebagai komite sudah berusaha membantu kepala madrasah dalam hal ini, yaitu mengawasi kelancaran program kerja.³¹

e. *Penilaian (Evaluation)*

Sebagai bentuk kesungguhan untuk mencapai hasil maksimal dari semua program yang sudah dilaksanakan maka dibutuhkan evaluasi yang konsisten. Kegiatan evaluasi di MTs. Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan sudah berjalan dengan baik, dalam satu bulan ada beberapa kali rapat pertemuan dalam rangka evaluasi.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa kita di Madrasah ada beberapa kali rapat evaluasi, ada evaluasi setiap bulan, ada setiap pekan, ada yang setiap kali selesai melaksanakan kegiatan dan juga ada yang bersifat insidental atau sewaktu-waktu, begitu juga dengan komite madrasah, dalam satu bulan kita selalu mengadakan minimal satu kali pertemuan.³²

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa saya dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan kepada saya tidak selamanya berjalan dengan baik, maka disitulah perlu diadakan pertemuan dalam rangka evaluasi, dengan begitu kita bisa menemukan banyak hal dan bersama-sama kita carikan solusi yang terbaik. Jika evaluasi berhenti maka jangan harap manajemen bisa berjalan dengan baik dan pada akhirnya madrasah tidak akan bisa maju.³³

Penyataan diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang wali kelas IX, beliau mengungkapkan bahwa sangat suka sekali dengan adanya evaluasi. Jika saya mendapatkan permasalahan dalam mengajar maka disitulah saya bisa sampaikan dan selalu mendapatkan solusi yang memuaskan.³⁴

Setelah membaca beberapa pernyataan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa semua warga madrasah sepakat terkait dengan pentingnya rapat atau kegiatan evaluasi, dengan evaluasi maka kita bisa mengukur kekuatan sejauh mana program sudah berjalan. Jika sudah baik maka wajib dipertahankan bahkan harus berusaha meningkatkan tetapi jika terdapat kekurangan maka wajib untuk diperbaiki.

4. Analisis Perilaku religius peserta didik MTs. Muhammadiyah 15 Lamongan

³¹ Mujiyanto, Wawancara, 3 Februari 2023

³² Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023.

³³ Arif Rahman, Wawancara, 2 Februari 2023.

³⁴ Achmad Zaki, Wawancara, 1 Februari 2023.

Kondisi karakter peserta didik MTs Muhammadiyah 15 Lamongan yang peneliti temui di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan diantara mereka sudah menunjukkan perilaku yang berpedoman terhadap semua tata tertib madrasah khususnya dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan ibadah, hal ini terlihat dari sifat religius peserta didik ketika mengikuti kegiatan yang berorientasi pada ketaatan kepada Allah SWT. Misalkan sholat dzuhur sebelum berangkat ke sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai, sholat berjamaah di masjid, dll.³⁵

Dari beberapa kali observasi yang penulis lakukan ternyata juga masih menjumpai beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya dapat mematuhi tata tertib yang ada atau diantara mereka masih terkadang menunjukkan karakter yang kurang baik, misalnya masih terdapat anak yang memanggil teman bukan nama aslinya tetapi menggunakan nama julukan yang konotasinya tidak baik, terdapat juga siswa yang memakai sepatu yang diluar ketentuan madrasah.³⁶

Berdasarkan dari gambaran hasil wawancara dan observasi yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan sekitar 15% dari jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan memiliki perilaku atau karakter yang kurang baik, secara umum hal ini disebabkan karena dua faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter peserta didik, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik diantaranya adalah disebabkan karena lingkungan keluarga, dari beberapa peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik, maksud dari kurang baik yaitu kurangnya perhatian, kedua orang tua yang sibuk bekerja sehingga jarang ada kesempatan untuk berkunjung ke anaknya, keadaan ekonomi keluarga yang kurang juga seringkali menjadikan peserta didik merasa minder dan kurang percaya diri.

Terdapat juga beberapa peserta didik yang orang tuanya merantau jauh sehingga hal ini berdampak pada jaranganya komunikasi atau bahkan tidak pernah memberikan nasehat atau motivasi kepada anaknya, sehingga sikap yang kurang baik akhirnya muncul dan kemudian terbentuk menjadi karakter.

Selain guru yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan contoh yang baik di madrasah maka peran dari kedua orang tua atau keluarga dalam membantu tumbuh kembangnya karakter yang baik sangat penting dan tidak bisa dipandang remeh, terutama yang bersangkutan dengan rezeki yang diberikan kepada anaknya harus benar-benar halal dan baik.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghalang tumbuh kembangnya karakter peserta didik berasal dari kondisi lingkungan sekitar, meskipun semua peserta didik MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan berada di asrama atau lingkungan pesantren tentu masih terdapat beberapa teman yang terkadang suka berbuat tidak benar, hal ini kemudian bisa berpengaruh ke temannya. Contohnya ketika ada anak yang tidak masuk kelas

³⁵ Observasi lapangan, 1-4 Februari 2023

³⁶ Observasi lapangan, 1-4 Februari 2023

karena malas kemudian mengajak temannya yang lain untuk sama-sama tidak masuk kelas.

Contoh lain adalah ketika terdapat peserta didik yang buang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya, maka hal ini juga dapat memicu tindakan serupa yang dilakukan oleh peserta didik lain atau adik kelasnya. Jika hal kecil semacam ini tidak diperhatikan maka akan tumbuh pembiasaan karakter yang tidak baik.³⁷

Terkait dengan kondisi siswa yang mempunyai latar belakang berbeda ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh guru Bimbingan Konseling, beliau mengungkapkan bahwa peserta didik di Madrasah ini ada yang anak asuh dan ada yang anak pondok, anak asuh dari keluarga yang tidak mampu sehingga dibiayai penuh oleh Lembaga sedangkan anak pondok biaya dari orang tua sendiri, fakta ini menjadikan mereka mempunyai latar belakang keluarga yang bermacam-macam, dari latar belakang keluarga yang berbeda itulah bisa menjadikan perilaku mereka yang bermacam-macam.³⁸

Analisa yang dapat penulis paparkan adalah bahwa setiap perilaku yang baik dalam hal ini adalah perilaku religious maka harus bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan yang kurang baik sebisa mungkin harus di jauhi.

Setiap perilaku yang kurang baik dari siswa sebetulnya bukan sepenuhnya siswa yang harus disalahkan, guru dan semua pemangku kepentingan juga harus instropeksi, adakah yang salah dengan system yang ada, jika memang ada kesalahan maka harus segera dievaluasi dan diperbaiki.

Kita bisa memakai filosofi cermin dalam proses Pendidikan karakter, kita tahu bahwa cermin adalah benda yang mempunyai sifat memantul, artinya setiap apa yang dilakukan oleh guru akan sangat mudah ditiru. Jika guru selalu berperilaku religious dihadapan siswa maka siswa pun akan dengan mudah meniru apa yang sudah dilakukan oleh guru tersebut, begitupun sebaliknya jika guru seringkali menunjukkan perilaku buruk dihadapan siswa maka jangan berharap siswa mempunyai perilaku religious yang baik,

5. Analisis Manajemen pendidikan karakter sebagai peningkatan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Lamongan

Berdasarkan atas data yang penulis paparkan sebelumnya maka sesungguhnya manajemen pendidikan karakter di madrasah ini sudah dapat dikatakan sangat baik, hal ini terlihat dari upaya penyusunan program yang bukan asal-asalan melainkan melalui forum resmi yaitu rapat kerja madrasah yang selalu dilakukan ketika awal tahun pelajaran. Begitu juga dengan proses pelaksanaannya, kepala madrasah membentuk beberapa tim dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota yang tidak sama.

Evaluasi juga sudah sering dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas, hanya saja dalam pertemuan evaluasi masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah selalu ada guru yang tidak bisa hadir saat evaluasi berlangsung, sehingga informasi tidak bisa secara utuh tersampaikan ke semua guru.

³⁷ Observasi lapangan, 1-4 Februari 2023

³⁸ Ahmad Al Fathoni, Wawancara, 31 januari 2023

Permasalahan lain yang masih terkadang muncul adalah adanya guru yang tidak bisa diajak kerjasama dengan baik di beberapa kegiatan madrasah misalnya adalah dalam hal kegiatan apel pagi setiap hari senin. Madrasah sudah membuat sistem manajemen yaitu jadwal pembina apel, tetapi yang terjadi beberapa guru tidak menjalankan tugasnya sebagai pembina apel sesuai jadwal yang sudah ditentukan, hal semacam ini sebetulnya masalah kecil tetapi bisa menjadi besar jika tidak bisa tertangani dengan baik.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa setiap apel hari senin pagi sudah jadwal yang sudah kami sebariskan kesemua pembina apel, harapan kami adalah bapak atau ibu guru yang namanya tertulis dalam jadwal tersebut bisa menjalankan amanah dengan baik tetapi hal itu tidak sesuai dengan harapan, masih ada beberapa guru yang tidak mau jadi pembina apel.³⁹

Maju dan tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh sejauh mana tata kelola manajemen yang ada di dalamnya dapat dikelola dengan baik. Manajemen yang baik harus didukung dengan sumber daya manusia yang unggul selain itu juga harus didukung dengan sarana yang memadai. Salah satu indikator sumber daya manusia unggul adalah mampu bertindak profesional sesuai dengan tugas dan amanah yang diberikan.

Tugas dan amanah yang diberikan kemudian dilaksanakan dengan bersinergi antar sesama disertai dengan jiwa penuh tanggungjawab, sinergi yang baik akan bisa melahirkan kekuatan yang dahsyat. Dengan demikian bisa dipastikan lembaga akan menjadi semakin maju dan berkembang.

Sampai dengan tahap evaluasi, evaluasi harus terus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan serta dapat juga melibatkan pihak-pihak yang terkait, karena dengan evaluasi maka akan bisa mengetahui sejauh mana program sudah terlaksana, yang sudah baik harus dijaga dan ditingkatkan yang kurang baik harus bisa dicarikan solusi terbaik untuk mengatasinya.

D. KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam berbagai kegiatan yang ada madrasah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain bapak/ibu guru memberikan contoh secara langsung juga tentang bagaimana karakter yang baik.

Perilaku religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan secara umum sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap semua peraturan yang ada di Madrasah, mereka sudah terlihat sangat terbiasa dengan sholat berjamaah, saling menyapa, tersenyum dan bersalama ketika berjumpa dengan sesama teman maupun bapak/ibu guru, mereka juga terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai dll. Tetapi diantara mereka masih terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih karena masih terkadang lalai dengan kewajiban sebagai siswa yaitu terlihat masih berperilaku kurang baik.

Manajemen pendidikan karakter yang ada di MTs. Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan sudah sangat baik, hal ini terlihat dari proses yang dilalui mulai dari perencanaan yang melibatkan berbagai pihak kemudian dijalankan secara

³⁹ Alimah, Wawancara, 31 Januari 2023

bersama-sama dengan membuat Tim Penjamin Mutu Madrasah, diperkuat lagi dengan adanya beberapa pertemuan rutin dalam rangka mengevaluasi semua program yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscience”, vol. 3 no. 1, Februari 2011.)
- Al – Ghazali, *Ihya Al-Ghazali* (Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH. MA), C.V. Faizin, Jakarta, Jilid IV, 1986.
- Alwisol, *Psikologi kepribadian*, Malang: UMM Press, 2006.
- Anwar, Khairul, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Curup: IAIN, 2019.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XV, 2013.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bush, T., & Coleman, M., *Leadership and strategic management in education*. London: SAGE Publications Ltd, 2000
- Darajat, Zakiah, dkk, *Metodologi pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),
- Denzin, Norman K., dan Lincoln, Yvonna S., *Handbook of Qualitative Research*, [USA: Sage Publication, Inc, 2000]. Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dharmawati, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Studi Kasus di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, Palopo: IAIN, 2019.
- Fitri, Agus Zainul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012,
- T. Hani Handoko, *Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 1989.*
- Hasibun, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Cet VI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet IX, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. S., *Manajemen sekolah berbasis karakter*, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2012.

- Indahwati, Yuli Dwi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Hidayatul Mubtadin Tasikmadu Lowokwaru – Malang*, Tesis, 2018.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet.3 Jakarta: Erlangga, 1985.
- Julistiatty, R. Madhakomala, *Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter SMP tunas Bangsa Sunter*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, No 2, September 2018)
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Koesoema, D., *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Lewis, R., *city of Hays annual report*, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010
- Mamat SB dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen elembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005.
- Massie L, Joseph. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet III, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhaimin -----, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, E., *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Munirah, *Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat pada Perkembangan Anak*, Makassar: Alaudin Press, 2011.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Mustafa, Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (dikutip dari Al –Ghazali, Kimiya us Sa‘adah, Surabaya: Bina Ilmu, 1994)
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta : Arruz Media, 2012
- Prihastanto, A., Samsudi, Masrukhi, & Prihatin, T., *The development of holistic model of character education management for senior high schools in Pemalang Regency*, The Journal of Educational Development, 2016
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 114
- Sholichah, Lailia Nur Awal, *Managemen Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Kerangka Kerja Mckinsey dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa* (Studi Multisitus di SMP Progresif Baitul Atieq Nganjuk Dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung 2020)
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cet. XV, 2009.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Terry, George R dan Rue, Laslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Wahyuningtyas, A., & Wibowo, U. B., *Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2017
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Wijaya, Candra dan Rifa'I, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung, Perdana Publishing, 2016)
- Winataputra, *Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Yarbaini Saleh, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan; Perdana Publishing, 2016.
- Zahroh, Shofiatuz. *Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Volume 7, Nomor 1, April 2020).